

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu tanpa dan/atau dengan menggunakan moda yang digerakan oleh manusia, hewan maupun mesin. Salah satu perpindahan manusia dapat terjadi karena aktivitas sekolah yang dilayani oleh berbagai moda transportasi seperti sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum, maupun berjalan kaki. Pemilihan moda transportasi didasari oleh berbagai faktor seperti, jarak dari rumah ke sekolah, biaya, waktu perjalanan, keselamatan, kenyamanan serta kesediaan sarana dan prasarana.

Junaidi dkk. (2020), menjelaskan bahwa pendidikan dan transportasi merupakan 2 (dua) faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kota dan kualitas hidup penduduk. Namun demikian, pendidikan dan transportasi seringkali dianggap sebagai dua hal berbeda yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Padahal, ada hubungan yang erat antara pendidikan dan transportasi, terutama dalam konteks kawasan daerah yang padat penduduk, seperti yang terjadi di kawasan pendidikan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Mojosari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Mojosari sendiri merupakan ibu kota kabupaten Mojokerto, dimana kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 26,9 km², yang terbagi menjadi 19 desa/kelurahan dengan total penduduk sebesar 79.170 jiwa. Pusat kecamatan ini berjarak 18 km sebelah timur Kota Mojokerto.

Sedikitnya minat masyarakat di Kabupaten Mojokerto terhadap pelayanan angkutan pedesaan mengakibatkan pada angkutan pedesaan yang

beroperasi di Kabupaten Mojokerto menjadi tidak aktif dan beralih fungsi menjadi angkutan barang.

Kondisi pelayanan angkutan pedesaan yang memburuk juga mempengaruhi minat pelajar untuk menggunakan angkutan pedesaan menjadi rendah. Oleh sebab itu, pelajar yang bersekolah di Kabupaten Mojokerto lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor untuk pergi ke sekolah.

Berdasarkan data kecelakaan bahwa yang memiliki kecelakaan tertinggi di Kabupaten Mojokerto adalah pelajar, dimana pelajar yang berusia 10-19 tahun mengalami 1.190 kecelakaan dalam rentang waktu 5 tahun. Sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas dan mobilitas pelajar ke sekolah.

Dalam rangka meningkatkan keselamatan transportasi dikalangan pelajar sarana yang harus disediakan untuk mendukung hal tersebut adalah tersedianya angkutan khusus pelajar atau biasa disebut sebagai angkutan sekolah. Angkutan Sekolah adalah angkutan yang khusus melayani siswa sekolah dengan asal dan/atau tujuan perjalanan tetap, dari dan ke sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 967 Tahun 2007, ciri-ciri angkutan sekolah yaitu menggunakan kendaraan jenis bus, berhenti pada halte yang ditentukan dan kendaraannya dengan warna dasar kuning.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat diperlukannya angkutan sekolah yang dapat membantu perpindahan pelajar ke sekolah. Oleh sebab itu, penulis memilih melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KAWASAN PENDIDIKAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO"**. Sekolah yang dikaji dalam penelitian ini berada di kawasan pendidikan di Kecamatan Mojosari, yang dimana wilayah ini merupakan kawasan CBD, maka jika perencanaan angkutan sekolah ini direalisasikan nantinya akan mengurangi tingkat penggunaan kendaraan

pribadi khususnya sepeda motor dan tingkat kecelakaan dikalangan pelajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor dikalangan pelajar yang tinggi dengan proporsi 75%. (hasil analisis tim PKL Kabupaten Mojokerto, 2024)
2. Tingginya tingkat kecelakaan pada usia 10-19 tahun dengan jumlah kecelakaan 1.190 kecelakaan dari total 4.495 kejadian pada rentang waktu 5 tahun.
3. Angkutan Pedesaan di Kabupaten Mojokerto yang tidak beroperasi dan beralih fungsi menjadi angkutan barang adalah faktor utama pemicu pelajar dibawah umur atau pelajar yang belum memiliki surat izin mengemudi menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor untuk berangkat ke sekolah.
4. Di Kabupaten Mojokerto belum ada pelayanan angkutan sekolah sehingga jenis armada dan jumlah armada yang dibutuhkan belum diketahui.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan apa saja yang akan dikaji dalam Perencanaan Angkutan Sekolah di Kawasan Pendidikan Mojosari, yaitu :

1. Berapa jumlah permintaan potensial terhadap rencana Angkutan sekolah di Kawasan Pendidikan Mojosari?
2. Bagaimana penentuan rute pelayanan yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah?
3. Bagaimana menentukan jenis Armada yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah?
4. Bagaimana manajemen operasional, penjadwalan, dan pemilihan armada yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah melakukan kajian mengenai rencana pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat beroperasi dengan efektif dan efisien pada kawasan pendidikan yang berdekatan dengan CBD (Central Business District) Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis jumlah demand potensial dan jumlah armada yang dibutuhkan agar sesuai dengan permintaan terhadap rencana pengoperasian Angkutan Sekolah;
- b. Merencanakan rute pelayanan angkutan sekolah yang tepat;
- c. Mengusulkan jenis armada yang tepat;
- d. Menentukan manajemen operasional seperti waktu operasi kendaraan, kecepatan operasi kendaraan, faktor muat (load factor), headway, jumlah rit, waktu tempuh, serta penjadwalan angkutan untuk perencanaan kebutuhan angkutan sekolah.

1.5. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu maka diperlukan batasan-batasan dalam masalah tersebut guna memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dibatasi untuk pelajar SMP dan SMA/Sederajat yaitu SMP Islam Hasanuddin, SMK Pahlawan, SMK Raden Patah, SMK Raden Rahmat, MAN 1 Mojokerto;
2. Sebagai sampel penelitian, diambil sekolah yang letaknya berdekatan dengan CBD (Central Business District) di Kecamatan Mojosari, akan tetapi rute trayek angkutan umum tidak melewati kawasan sekolah tersebut sehingga alasan ini lah yang menjadikan banyak pelajar masih menggunakan sepeda motor;
3. Mengetahui jumlah permintaan potensial terhadap rencana Angkutan

sekolah di Kawasan Pendidikan Mojosari

4. Mengidentifikasi penentuan rute trayek berdasarkan demand potensial tertinggi dari siswa ke-5 sekolah; dan
5. Mengetahui manajemen operasional, penjadwalan angkutan, jumlah armada, serta biaya operasional kendaraan yang digunakan untuk angkutan sekolah.
6. Kajian ini tidak membahas mengenai Biaya Operasional Kendaraan.